

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian akan memerlukan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data-data dan berbagai informasi yang dibutuhkan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh komitmen organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada BMT MADE Demak.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (*quantitative research*), yaitu pendekatan dengan menggunakan metode perhitungan statistik untuk memudahkan dalam menghitung data-data dari pengaruh komitmen organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada BMT MADE Demak.

#### B. Sumber Data

Sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>2</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>3</sup> Data primer pada penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 24.

<sup>2</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm. 104.

<sup>3</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

angket (kuesioner) yang disebarakan oleh peneliti. Adapun responden yang menjawab angket adalah karyawan BMT MADE Demak.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung dari subyek penelitian.<sup>4</sup> Data sekunder dapat berupa data dari dokumentasi atau data laporan yang tersedia mengenai instansi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh dari instansi yang menjadi obyek penelitian, yaitu majalah, surat kabar dan internet yang berhubungan dengan perusahaan BMT MADE Demak.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Pemahaman tentang responden penelitian harus diawali dengan pengertian populasi. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan BMT MADE Demak pada tahun 2018 yang berjumlah 37 karyawan.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>6</sup> Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dan padat. Sampling itu dikatakan jenuh (tuntas) bila seluruh populasi dijadikan sampel.<sup>7</sup> Pengambilan sampel diambil seluruh karyawan di BMT MADE Demak yaitu 37 responden.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ALFABETA, Bandung, 2012, hlm. 115.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 81.

<sup>7</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 100.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data baik berupa gambar maupun tulisan tentang letak geografis, sejarah berdirinya, perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi dan kepengurusan, produk-produk di BMT MADE Demak.

### 2. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, internet.<sup>9</sup> Angket tersebut berupa daftar *check list*, yaitu berisi butir-butir pertanyaan dan jawaban. Setiap pilihan jawaban responden diberi skor nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala *likert*. Angket karakter, kemampuan dan modal, skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

- |                              |     |
|------------------------------|-----|
| a. Sangat Setuju (SS)        | = 5 |
| b. Setuju (ST)               | = 4 |
| c. Ragu-ragu/Netral (N)      | = 3 |
| d. Tidak Setuju (TS)         | = 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | = 1 |

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 231.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, 2014, hlm. 142.

### 3. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Metode observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>10</sup>

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replica pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.<sup>11</sup> Berdasarkan perumusan masalah, variabel yang dianalisis adalah:

Tabel 3.1  
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Komitmen Organisasi (X1)	Keinginan pada sebagian pekerja untuk tetap menjadi anggota organisasi. <sup>12</sup>	a. <i>Affective commitment</i> b. <i>Continuance commitment</i> c. <i>Normative commitment</i>	a. Tetap tinggal b. Bersedia kerja tambahan c. Menjaga kerahasiaan perusahaan d. Menggunakan produk perusahaan e. Rela berkorban	<i>Likert</i>

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

<sup>11</sup> Nor Idriantoro, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 2002, hlm. 69.

<sup>12</sup> Ardika Triwibowo dan Ramon Zamora, *Op. Cit.*, hlm. 8.

Lingkungan Kerja (X2)	Segala sesuatu yang ada dilingkungan pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan. <sup>13</sup>	a. Lingkungan Fisik	a. Penerangan b. Sirkulasi Udara c. Kebersihan	<i>Likert</i>
		b. Lingkungan Non Fisik	d. Hubungan Sesama Rekan Kerja e. Hubungan Kerja antara Atasan dengan Bawahan.	
Kinerja Karyawan (Y)	Perilaku fokus di dalam bekerja atau bekerja yang memiliki tujuan. <sup>14</sup>	a. Hasil kerja b. Perilaku kerja c. Kualitas pribadi	a. Kuantitas b. Kualitas c. Keandalan d. Kemampuan bekerja sama e. Kehadiran	<i>Likert</i>

#### F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh komitmen organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

<sup>13</sup> Ridwan Baraba, Esti Margiyanti Utami, Wijayanti, *Op. Cit.*, hlm.70.

<sup>14</sup> Mursidi Prihantono, *Pengaruh Kompetensi, Lingkungan Kerja, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan*, JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI, Vol. 17, No. 1a, Tahun 2015, hlm. 1412.

## 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Uji Validitas

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikan yang membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk degree of freedom ( $df = n - k$ ). Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Sebaliknya, jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.<sup>15</sup>

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu-kewaktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* >0,60. Dan jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien <0,60 maka dikatakan tidak reliabel.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

<sup>16</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 15.

## G. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.<sup>17</sup>

### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper Bound* ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi

---

<sup>17</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 105-106.

- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>18</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas.<sup>19</sup>

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam satu model regresi.

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 110-111.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 125.

- b. Dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>20</sup>

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Komitmen Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + c$$

Dimana:

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

$b_1 b_2$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Komitmen Organisasi

$X_2$  : Lingkungan Kerja

e : Standar eror

### 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 147.

<sup>21</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika I (Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 269.

<sup>22</sup> Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 88.

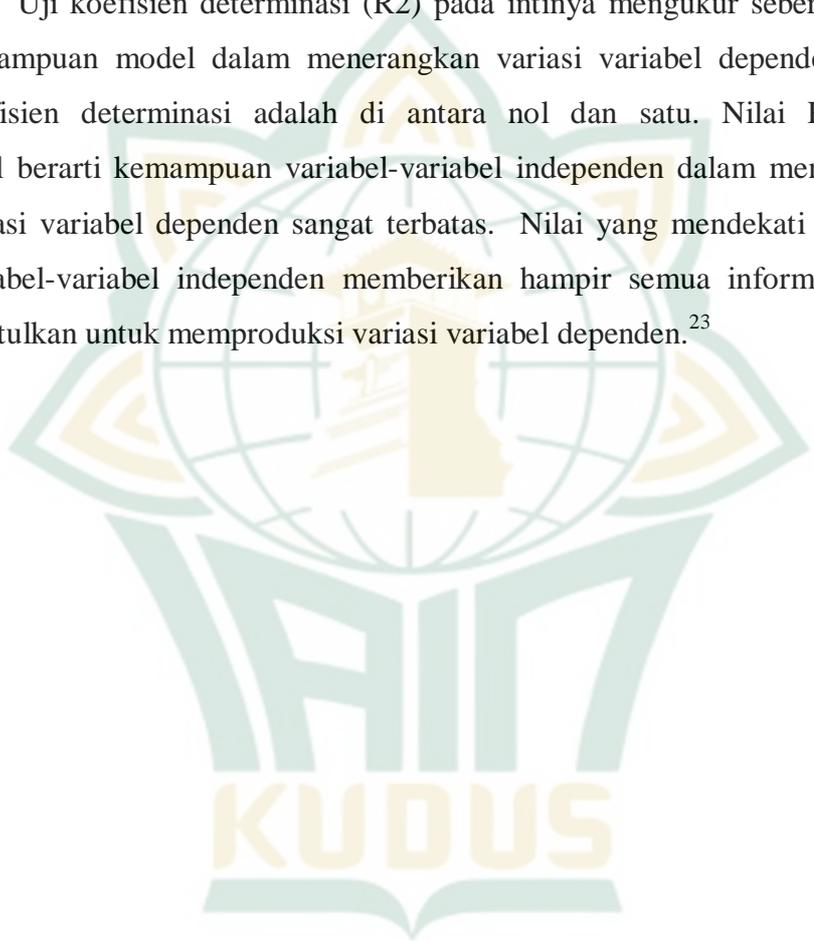
Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan:

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima

### 3. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 87.